



Peningkatan Kreativitas dan Pemahaman Lingkungan melalui Workshop Eco Print di Desa Padang Cermin: Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Zughrofiyatun Najah✉ dan Salsa Regina Utami✉

To cite this article Z. Najah and S. Regina Utami, “Peningkatan Kreativitas dan Pemahaman Lingkungan melalui Workshop Eco Print di Desa Padang Cermin: Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal,” *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–29, Jun. 2024, doi: [10.70211/sakalima.v1i1.105](https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.105).

To link to this article:



Published online: June 30, 2024



Submit your article to this journal



View crossmark data



Peningkatan Kreativitas dan Pemahaman Lingkungan melalui Workshop Eco Print di Desa Padang Cermin: Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Zughrofiyatun Najah^{1*}; ²Salsa Regina Utami²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia.

Received : February 27, 2024

Revised : June 10, 2024

Accepted : June 20, 2024

Online : June 30, 2024

Abstract

The Eco Print Workshop in Desa Padang Cermin was designed with the primary goal of enhancing creativity and environmental awareness among members of the Risma group and local school children. Through this hands-on training, participants were introduced to the process of utilizing natural materials, such as leaves and local plants, to create unique patterns on fabric using eco-printing techniques. This method not only emphasized the artistic aspect but also the importance of sustainability by harnessing resources that are readily available in the surrounding environment. The evaluation of the workshop's effectiveness revealed significant improvements across several key areas: conceptual understanding, practical skills, creativity, and environmental consciousness. Participants demonstrated a marked increase in their ability to understand and apply the principles of eco-printing, creatively develop their own designs, and recognize the broader environmental implications of their work. This workshop successfully provided participants with new, practical skills while fostering a deeper appreciation for sustainable practices and the natural world. However, the program did face some challenges, primarily related to time constraints and the limited availability of materials, which were mitigated through a well-structured approach to the workshop's delivery. To maximize the impact of similar future initiatives, it is recommended that the duration of the training be extended and that efforts be made to include a more diverse group of participants. Such improvements would likely broaden the reach and effectiveness of the program, thereby contributing to a more widespread adoption of eco-friendly practices in the community.

Keywords: Eco Print, creativity, environmental awareness, local wisdom-based education

Publisher's Note:

Wise Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2024 by the author(s).

Licensee Wise Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten Daerah Otonomi Baru yang merupakan daerah pemekaran kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran melalui proses yuridis formal dengan Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) yang tertuang dalam SK. Nomor : 021/P3KP/PPK/IV/2001, hingga akhirnya terbentuklah Kabupaten Pesawaran melalui Undang-Undang No. 33 Tahun 2007, dengan hari jadi dengan ditandai peresmian oleh Menteri Dalam Negeri Pada Tanggal 2 November 2007 [1], [2].

Sejak tahun 2007 hingga sekarang, jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat pemekaran wilayah, dengan penambahan 4 kecamatan sehingga total menjadi 11 kecamatan, yaitu Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, dan Teluk Pandan. Desa Padang Cermin, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesawaran, sebelumnya adalah bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Setelah pemekaran, wilayah tersebut dibagi menjadi dua kabupaten, yakni Kabupaten Lampung Selatan dengan ibu kota di Kalianda dan Kabupaten Pesawaran dengan ibu kota di Gedong Tataan [3], [4]. Desa Padang Cermin mempunyai potensi besar dalam hal kekayaan alam dan budaya lokal.

Sumber daya alam adalah seluruh kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang terdapat di bumi dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya Alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, baik berupa sumber energi ataupun untuk memenuhi kebutuhan manusia [5], [6], [7]. Hingga kini, adat istiadat, budaya, serta kearifan lokal suatu daerah perlahan mulai terkikis dan digantikan oleh teknologi atau mesin yang lebih modern. Dengan kearifan lokal menggunakan bahan alam dapat mengembangkan berbagai hal kreativitas. Memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar bisa meningkatkan kreativitas anak-anak [8], [9].

Teknik *Eco Print* dilakukan dengan menciptakan pola pada kain menggunakan bahan-bahan alami, seperti dedaunan yang tumbuh di sekitar lingkungan yang kaya akan kandungan tannin. Kegiatan ini ramah lingkungan karena memanfaatkan bahan-bahan alami tersebut dan menggunakan kain sebagai media [10], [11]. Di sisi lain, kearifan lokal seperti teknik *Eco Print* yang memanfaatkan daun dan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai alat pendidikan yang bisa meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Teknik *eco-printing* ini merupakan salah satu metode yang mendukung perkembangan dunia pendidikan dan industri, sehingga dapat menambah wawasan untuk mendukung pendidikan dan industri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan [12], [13], [14].

Ecoprint merupakan proses memindahkan bentuk dan warna dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan, akar, atau batang ke kain yang sudah diolah agar dapat menyerap dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal. Istilah "*Eco Print*" sendiri berasal dari dua kata, yaitu "*eco*" yang berarti ekosistem (alam) dan "*print*" yang berarti mencetak. Ecoprint didefinisikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung dengan bahan alami tersebut [15], [16], [17]. Ada beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pembuatan batik *Eco Print*: pertama, Teknik *Pounding* yang dilakukan dengan cara dipukul, kedua, Teknik *Steaming* yang dilakukan dengan cara dikukus, dan ketiga, teknik perebusan [18], [19], [20], [21].

Desa Padang Cermin memiliki lingkungan yang asri dengan dikelilingi oleh berbagai jenis tumbuhan. Banyaknya tumbuhan ini menyebabkan daun-daun berserakan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan. Masalah ini ditemukan oleh tim KKN kelompok 298 saat melakukan survey di lingkungan Desa Padang Cermin. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim KKN kelompok 298 menginisiasi program pemberdayaan dengan mengadakan workshop *Eco Print* bagi anggota Risma dan anak-anak sekolah di Desa Padang Cermin. Dengan adanya pelatihan *Eco Print* ini, diharapkan nantinya dapat menambah wawasan bagi anggota Risma dan anak sekolah mengenai pemanfaatan bahan alami yang dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi tentunya hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta untuk menentukan desain atau motif yang sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ida Nugroho Saputro, dkk dengan judul “Pemanfaatan Hasil Alam Melalui Pembuatan Batik dan *Tote Bag Ecoprint* yang Bernilai Tinggi.” menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil alam melalui teknik *ecoprint* memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kreativitas masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam [22]. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Iqbal M, dkk yang berjudul “Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* pada *Totebag* sebagai Pengembangan Kreativitas bagi Anak Sekolah Dasar.” Menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak usia sekolah dasar melalui kegiatan berbasis praktik, seperti pelatihan *ecoprint*, memiliki dampak positif terhadap keterampilan dan pemahaman siswa.[23]

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat *ecoprint* dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan pada berbagai kelompok, gap yang ada adalah kurangnya fokus pada bagaimana teknik ini dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman lingkungan dan kesadaran ekologis di kalangan remaja, khususnya anggota Risma dan anak sekolah di pedesaan. Artikel ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara mendalam dampak dari *workshop ecoprint* yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kreativitas tetapi juga pemahaman lingkungan berbasis kearifan lokal di Desa Padang Cermin, suatu pendekatan yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman lingkungan anggota Risma melalui pelatihan *Eco Print*, sekaligus memperkenalkan pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para remaja dapat mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dan menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam sekitar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan model *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan untuk menilai perubahan yang terjadi pada subjek penelitian. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi secara spesifik pengaruh dari pelatihan *Eco Print* terhadap peningkatan kreativitas, keterampilan praktis, pemahaman konsep, dan kesadaran lingkungan. Data *pretest* dan *posttest* dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan, dan hasilnya dianalisis untuk melihat adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah 20 anggota Risma (Remaja Islam Masjid) di Desa Padang Cermin, yang terdiri dari remaja masjid dan anak-anak sekolah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah kelompok yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, terutama dalam hal pelestarian lingkungan dan pengembangan kreativitas melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang dampak pelatihan *Eco Print* dalam konteks komunitas remaja.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini mencakup beberapa aspek utama yang diukur, seperti pemahaman konsep, keterampilan praktis, kreativitas, dan kesadaran lingkungan. Setiap aspek diukur dengan beberapa indikator yang dinilai sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek yang Diukur	Indikator	Item Pernyataan	Skala Penilaian (1-4)
1. Pemahaman Konsep <i>Eco Print</i>	1.1. Pemahaman dasar tentang <i>Eco Print</i>	Peserta memahami konsep dasar <i>Eco Print</i> dan fungsinya	1= Sangat Tidak Paham, 4= Sangat Paham
	1.2. Pengetahuan tentang bahan dan alat yang digunakan	Peserta mengetahui bahan dan alat yang diperlukan untuk <i>Eco Print</i>	1= Sangat Tidak Tahu, 4=Sangat Tahu
	1.3. Pemahaman proses pembuatan <i>Eco Print</i>	Peserta memahami tahapan proses pembuatan <i>Eco Print</i>	1= Sangat Tidak Paham, 4= Sangat Paham
2. Keterampilan Praktis	2.1. Keterampilan dalam menyiapkan bahan dan alat	Peserta mampu menyiapkan bahan dan alat secara mandiri	1= Sangat Tidak Mampu, 4= Sangat Mampu
	2.2. Keterampilan dalam menerapkan teknik <i>Eco Print</i>	Peserta mampu menerapkan teknik <i>Eco Print</i> dengan benar	1 = Sangat Tidak Mampu, 5 = Sangat Mampu
	2.3. Ketelitian dalam mengolah hasil <i>Eco Print</i>	Peserta mampu menghasilkan produk <i>Eco Print</i> dengan detail dan rapi	1 = Sangat Tidak Teliti, 5 = Sangat Teliti
3. Kreativitas	3.1. Kemampuan mengembangkan ide desain <i>Eco Print</i>	Peserta mampu mengembangkan desain <i>Eco Print</i> yang Inovatif	1 = Sangat Tidak Kreatif, 5 = Sangat Kreatif
	3.2. Inovasi dalam penggunaan bahan	Peserta mampu menggunakan bahan-bahan yang unik dan tidak konvensional	1 = Sangat Tidak Inovatif, 5 = Sangat Inovatif
	3.3. Penggunaan warna dan komposisi dalam desain	Peserta mampu mengombinasikan warna dan komposisi dengan baik dalam desain <i>Eco Print</i>	1 = Sangat Buruk, 5 = Sangat Baik
4. Kesadaran Lingkungan	4.1. Pemahaman tentang dampak lingkungan dari <i>Eco Print</i>	Peserta memahami dampak positif <i>Eco Print</i> terhadap lingkungan	1 = Sangat Tidak Paham, 5 = Sangat Paham
	4.2. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui <i>Eco Print</i>	Peserta memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan	1 = Sangat Tidak Sadar, 5 = Sangat Sadar
	4.3. Komitmen untuk mengaplikasikan <i>Eco Print</i> dalam kehidupan sehari-hari	Peserta berkomitmen untuk menggunakan teknik <i>Eco Print</i> dalam aktivitas sehari-hari	1 = Sangat Tidak Berkomitmen, 5 = Sangat Berkomitmen

Tabel 1 menunjukkan instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk mengukur empat aspek utama yang menjadi fokus dari pelatihan *Eco Print*, yaitu pemahaman konsep, keterampilan praktis, kreativitas, dan kesadaran lingkungan. Setiap aspek diukur menggunakan skala Likert 1-5, di mana nilai 1 menunjukkan tingkat yang paling rendah (sangat tidak setuju/sangat tidak mampu) dan nilai 5 menunjukkan tingkat yang paling tinggi (sangat setuju/sangat mampu). Dengan menggunakan instrumen ini, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pelatihan serta perubahan yang terjadi pada subjek penelitian sebelum dan setelah pelatihan.

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk mengukur dampak pelatihan *Eco Print* terhadap kreativitas, keterampilan, dan kesadaran lingkungan subjek penelitian. Rincian dari prosedur pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Prosedur Penelitian

Tahapan	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Identifikasi Kebutuhan	Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan <i>Eco Print</i> serta menyusun modul pelatihan.
	Pengadaan Alat dan Bahan	Melakukan pengadaan dan persiapan alat serta bahan yang diperlukan untuk pelatihan.
	Penyusunan Modul Pelatihan	Menyusun modul pelatihan yang mencakup materi dasar <i>Eco Print</i> dan langkah-langkah pelaksanaan.
Pelaksanaan	<i>Pretest</i>	Melakukan pengukuran awal (<i>pretest</i>) terhadap subjek penelitian untuk menilai pemahaman awal mereka.
	Pelatihan <i>Eco Print</i>	Mengadakan pelatihan yang meliputi pengenalan materi <i>Eco Print</i> , teknik dasar, praktik langsung, dan diskusi serta refleksi.
	Praktik Langsung	Subjek penelitian melakukan praktik <i>Eco Print</i> dengan bimbingan fasilitator.
Pendampingan	Diskusi dan Umpan Balik	Melakukan diskusi kelompok dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil karya.
Evaluasi	<i>Posttest</i>	Melakukan pengukuran akhir (<i>posttest</i>) untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan subjek penelitian.
	Survey dan Wawancara	Melakukan survey dan wawancara untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap kesadaran lingkungan dan kreativitas.

Tabel 2 di atas merinci langkah-langkah yang diambil selama proses pelaksanaan penelitian ini. Setiap tahap dijelaskan secara sistematis, dimulai dari persiapan awal hingga evaluasi akhir. Prosedur ini mencakup identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan peserta dalam praktik *Eco Print*, serta evaluasi dampak pelatihan melalui *pretest* dan *posttest*. Dengan mengikuti alur prosedur ini, penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek yang diukur mendapatkan perhatian yang komprehensif dan sistematis, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan keberhasilan pelatihan secara akurat. Dampak kegiatan dievaluasi melalui pendekatan survei dan wawancara yang berfokus pada peningkatan pemahaman konsep, keterampilan praktis, kreativitas, dan kesadaran

lingkungan peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop eco-print dilaksanakan di Desa Padang Cermin sebagai bagian dari program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran lingkungan di kalangan anggota Risma (Remaja Islam Masjid) serta anak-anak sekolah di desa tersebut. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim KKN Kelompok 298 dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari remaja dan anak-anak sekolah. Tujuan utama dari workshop ini adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan *eco-print* menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Lebih dari itu, pelatihan ini juga berfokus pada aspek pendidikan, dengan harapan bahwa melalui kegiatan ini, peserta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan formal.

Sebelum memulai praktik *eco-print*, peserta *workshop* diberikan materi pengantar yang menjelaskan dasar-dasar teknik *eco-print*, termasuk penjelasan tentang bahan-bahan alami yang digunakan, alat-alat yang diperlukan, serta langkah-langkah dalam proses pembuatan. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kuat kepada peserta sehingga mereka siap untuk melakukan praktik secara mandiri.



Gambar 1. Penyampaian materi *eco-print* oleh fasilitator kepada anggota Risma dan anak-anak sekolah di Desa Padang Cermin.

Setelah mendapatkan penjelasan teori, peserta memulai proses pembuatan *eco-print* dengan mempraktikkan langsung teknik-teknik yang telah dipelajari. Dalam sesi ini, peserta menggunakan daun dan tumbuhan lokal sebagai bahan utama untuk mencetak pola pada kain. Pengerjaan dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan dari fasilitator, memastikan setiap peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan benar.



Gambar 2. Peserta *workshop* sedang melakukan pengerjaan *eco-print* di bawah bimbingan fasilitator, menggunakan bahan-bahan alami yang telah disiapkan.

Setelah melalui proses pengerjaan yang intensif, hasil *eco-print* yang dibuat oleh peserta menunjukkan kreativitas dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Produk yang dihasilkan berupa kain dengan pola-pola unik yang dicetak menggunakan bahan alami, mencerminkan pemahaman dan aplikasi teknik *eco-print* yang efektif.



Gambar 3. Hasil produk *eco-print* yang dibuat oleh peserta *workshop*, menampilkan berbagai desain kreatif yang dihasilkan dari bahan-bahan alami.

Hasil

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam pemahaman konsep *eco-print*, keterampilan praktis, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta. Penilaian dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur efektivitas *workshop*. Data yang dikumpulkan mengungkapkan peningkatan signifikan di semua aspek yang diukur:

Tabel 3. Rekapitulasi *Pre-test Post-test* Berdasarkan Individu

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Muhammad Zaki Abdillah	50	85	35
2	Agus Setiawan	55	90	35
3	M. Nabil Adzan	45	78	33
4	Mohammad Alif Ardiansyah	60	88	28
5	Ahmad Nawa Yogi	62	87	25
6	Riyan Fazmi	58	85	27
7	Fajri Depriansyah	54	84	30
8	Rahmat Nur Hakim	53	83	30
9	Alim Al Fatah	48	82	34
10	Ayu Astiana	50	84	34
11	Winda Lestari	52	85	33
12	Zahwatul Aulia	49	80	31
13	Alifah	51	83	32
14	Salsabila	55	86	31
15	Rudian Tama	47	78	31
16	Mail	50	80	30
17	Julian Toni	54	88	34
18	Hadiansah	56	89	33
19	Sani Wirdiantama	60	90	30
20	Agustan Aprizal	57	85	28
	Rata-rata	53.3	84.5	31.2

Dari tabel 3 di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 31,2 poin. Ini menunjukkan bahwa *workshop eco-print* berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara keseluruhan. Peningkatan terbesar tercatat pada peserta dengan nama Muhammad Zaki

Abdillah dan Agus Setiawan, masing-masing dengan peningkatan 35 poin, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mengembangkan kompetensi mereka.

Untuk lebih mendalami dampak pelatihan, disarankan untuk melakukan penilaian lebih lanjut yang berfokus pada aspek-aspek spesifik yang diukur, yaitu pemahaman konsep *eco-print*, keterampilan praktis, kreativitas dalam mendesain, dan kesadaran lingkungan. Penilaian ini akan memberikan wawasan yang lebih rinci tentang area mana yang telah mengalami perkembangan signifikan dan area mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Sebagai bagian dari evaluasi keseluruhan terhadap efektivitas *workshop eco-print*, dilakukan penilaian yang lebih mendalam berdasarkan beberapa aspek kunci yang dinilai selama pelatihan. Aspek-aspek ini meliputi pemahaman konsep *eco-print*, keterampilan praktis dalam menerapkan teknik tersebut, kreativitas dalam menciptakan desain, serta kesadaran lingkungan. Tabel 4 berikut menyajikan analisis hasil penilaian untuk setiap aspek yang telah diukur pada para peserta, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan mereka selama *workshop*.

Tabel 4. Analisis *Pre-test Post-test* Berdasarkan Aspek yang Diukur

Aspek yang Diukur	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep	45	80	35	78%
Keterampilan Praktis	50	85	35	70%
Kreativitas	55	90	35	64%
Kesadaran Lingkungan	50	83	33	66%
Rata-rata	50	84,5	34,5	70%

Tabel 4 di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap aspek yang diukur. Aspek pemahaman konsep mengalami peningkatan terbesar dengan persentase 78%, diikuti oleh keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan yang juga menunjukkan peningkatan yang signifikan masing-masing 70% dan 66%. Kreativitas peserta meningkat sebesar 64%. Data ini mengindikasikan bahwa pelatihan *eco-printing* tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan peserta secara menyeluruh.

Workshop eco-print yang dilaksanakan memiliki tujuan yang komprehensif, mencakup peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan praktis, kreativitas, serta kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Evaluasi terhadap efektivitas pelatihan ini dilakukan dengan memfokuskan pada empat aspek utama tersebut. Pembahasan berikut akan menguraikan hasil yang dicapai dalam setiap aspek, dengan menyoroti perbedaan antara pemahaman teoretis, keterampilan aplikatif, kreativitas, dan kesadaran lingkungan yang dikembangkan selama *workshop*.

1. Pemahaman Konsep

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep *eco-print* menunjukkan bahwa peserta mampu menyerap materi teoretis yang disampaikan selama *workshop*. Pemahaman konsep ini meliputi pengetahuan tentang dasar-dasar *eco-print*, seperti jenis-jenis bahan alami yang digunakan, proses pemindahan pola dari

bahan alami ke kain, serta prinsip-prinsip dasar dalam pembuatan *eco-print*. Metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk demonstrasi langsung, diskusi interaktif, dan praktik berulang, berhasil membantu peserta memahami konsep *eco-print* secara mendalam. Pemahaman yang kuat terhadap konsep ini menjadi fondasi penting bagi peserta untuk mengaplikasikan teknik-teknik yang dipelajari dengan lebih percaya diri.

2. Keterampilan Praktis

Di sisi lain, keterampilan praktis peserta juga meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta mampu mengaplikasikan teknik *eco-print* dengan lebih percaya diri dan akurat setelah mengikuti *workshop*. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak familiar dengan cara kerja *eco-print*, namun setelah mendapatkan bimbingan dan kesempatan untuk berlatih, mereka mampu menghasilkan produk *eco-print* dengan kualitas yang lebih baik. Peningkatan keterampilan praktis ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memahami instruksi, tetapi juga kesanggupan mereka dalam menerapkan keterampilan yang baru dipelajari secara efektif. Keterampilan praktis yang dikembangkan meliputi penyiapan bahan dan alat, penerapan teknik *eco-print*, serta ketelitian dalam mengolah hasil akhir.

3. Pengembangan Kreativitas

Aspek kreativitas juga mengalami peningkatan yang signifikan selama pelatihan. Pada awalnya, banyak peserta yang merasa ragu dalam mengembangkan desain atau pola *eco-print* mereka sendiri. Namun, seiring dengan berjalannya pelatihan, di mana mereka didorong untuk bereksperimen dengan berbagai bahan alami dan variasi desain, peserta mulai menunjukkan keberanian untuk berinovasi. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu mereplikasi teknik yang diajarkan, tetapi juga mulai menciptakan desain-desain unik yang mencerminkan pemahaman mereka tentang estetika dan potensi artistik dari *eco-print*. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan kreativitas ini antara lain adalah pendekatan yang mendorong partisipasi aktif, suasana belajar yang mendukung eksplorasi, dan bimbingan yang berfokus pada pengembangan individual. Selain itu, penggunaan bahan-bahan lokal yang familiar bagi peserta memungkinkan mereka untuk lebih mudah beradaptasi dan berinovasi dalam mengembangkan produk *eco-print* mereka.

4. Kesadaran Lingkungan

Salah satu tujuan penting dari *workshop* ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti *workshop*, peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang kurang menyadari bahwa bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi dengan cara yang ramah lingkungan. Setelah pelatihan, para peserta mulai melihat potensi lingkungan sekitar mereka sebagai sumber daya yang tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran ini terlihat dari diskusi-diskusi yang

terjadi selama *workshop*, di mana peserta menunjukkan minat yang lebih besar pada topik-topik terkait keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Mereka mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kritis tentang bagaimana mereka bisa memanfaatkan bahan-bahan alami tanpa merusak ekosistem lokal. Hal ini mencerminkan bahwa *workshop* tidak hanya berhasil dalam mentransfer pengetahuan teknis tetapi juga dalam membentuk sikap yang lebih proaktif terhadap perlindungan lingkungan.

Pembahasan

Hasil-hasil tersebut menegaskan dampak signifikan dari *workshop eco-print* terhadap hasil belajar peserta, terutama dalam hal kesadaran lingkungan dan ekspresi kreatif. Peningkatan yang diamati konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan nilai pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina keterampilan kognitif dan praktis [24]. Salah satu keberhasilan utama dari *workshop eco-print* ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan sumber daya lingkungan lokal ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi peserta, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka, seperti daun dan bagian tumbuhan lain yang kaya akan tanin, *workshop* ini berhasil menggabungkan pembelajaran teoretis dengan aplikasi praktis secara efektif. Pendekatan ini memperkuat retensi pengetahuan peserta, karena mereka tidak hanya mempelajari konsep secara abstrak tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam bentuk karya nyata.

Dari perspektif pendidikan, penggunaan instrumen evaluasi yang komprehensif yang mencakup empat aspek utama: pemahaman konsep, keterampilan praktis, kreativitas, dan kesadaran lingkungan memungkinkan dilakukannya penilaian holistik terhadap efektivitas *workshop*. Peningkatan signifikan dalam skor *post-test* di seluruh kategori menunjukkan bahwa *workshop* ini berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan dengan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan.

Namun, *workshop* ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Waktu yang terbatas untuk instruksi mengharuskan fasilitator untuk menekankan pada hasil belajar yang sangat terfokus, memastikan bahwa setiap peserta dapat mencapai pemahaman yang memadai meskipun dalam waktu yang singkat. Kendala terkait sumber daya, seperti ketersediaan bahan yang terbatas, diatasi dengan memanfaatkan secara maksimal bahan-bahan lokal yang ada. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi masalah keterbatasan bahan, tetapi juga memberikan peserta pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual, karena mereka belajar menggunakan apa yang tersedia di lingkungan mereka sendiri.

Peningkatan kreativitas yang terlihat setelah *workshop* juga menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan bagi peserta untuk bereksperimen dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Tugas *eco-printing* yang bersifat terbuka memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi artistik, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan output kreatif mereka. Dalam konteks pendidikan, memberikan ruang bagi peserta

untuk berkreasi dan berinovasi sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi inti dalam pendidikan abad ke-21. Selain itu, *workshop* ini sangat efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan yang mendalam di kalangan peserta. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, seperti menggunakan bahan-bahan alami untuk *eco-print*, peserta menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Demikian, keberhasilan *workshop* ini dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta menunjukkan potensi besar *eco-print* sebagai alat pendidikan yang efektif. Tidak hanya itu, *eco-printing* juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab lingkungan di kalangan peserta didik. Untuk iterasi program di masa depan, durasi yang lebih panjang dan penambahan sumber daya akan sangat bermanfaat dalam memperdalam pengalaman belajar dan memperkuat dampaknya. Selain itu, model *workshop* ini dapat diadaptasi dan diterapkan di komunitas lain yang memiliki kebutuhan pendidikan dan lingkungan yang serupa, sehingga memperluas jangkauan dan dampak positifnya.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Furqon Fadlilah, dkk (2023) mengenai edukasi dan praktik pembuatan ecoprint dengan teknik *pounding* dengan meningkatkan kreativitas melalui teknik *ecoprint* [25]. Penelitian ini memperkuat bahwa pentingnya pemanfaatan bahan alami local dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan.

Penelitian oleh Intan Islamia, dkk (2023) memfokuskan pelatihan pada anak-anak dan remaja bertujuan untuk memperkuat kemampuan anak-anak dan remaja dalam menghasilkan produk tekstil menggunakan teknik *eco-print*, serta memberikan wawasan dalam mengatasi tantangan ekonomi melalui wirausaha berbasis teknik *eco-print* [26]. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan *eco-print* dapat menciptakan produk yang ramah lingkungan dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan teknik *eco-print*.

KESIMPULAN

Workshop Eco Print di Desa Padang Cermin berhasil meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, kreativitas, dan kesadaran lingkungan para peserta, terutama anggota Risma dan anak-anak sekolah. Rata-rata peningkatan pada seluruh aspek yang diukur menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan teknik *eco-print* dengan baik. Hasil dari *workshop* ini berkontribusi positif pada kesejahteraan komunitas dengan memberikan keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi usaha berbasis produk lokal yang ramah lingkungan. Selain itu, peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan peserta diharapkan dapat mendorong praktik-praktik keberlanjutan di masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan *workshop* adalah keterbatasan waktu untuk mendalami setiap aspek pelatihan serta keterbatasan bahan yang tersedia. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas juga membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang dan bahan-bahan pelatihan dipersiapkan lebih baik agar setiap peserta dapat lebih mendalami materi yang diajarkan. Juga, melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang akan memberikan dampak yang lebih luas pada komunitas.

INFORMASI PENULIS

Corresponding Authors

Zughrofiyatun Najah – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: zughrofiyatunnajah@radenintan.ac.id

Authors

Zughrofiyatun Najah – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: zughrofiyatunnajah@radenintan.ac.id

Salsa Regina Utami – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: salsareginautami2004@gmail.com

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

"Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. K. Amantha, P. Rahmaini, I. Pemerintahan, F. Ilmu, I. Politik, and U. Lampung, "Pelatihan Digitalisasi dalam Pemasaran dan Pengembangan Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran," *J. Abdi Masy. Indones.* <https://jamsi.jurnal-id.com>, vol. 4, no. 4, pp. 813–822, 2024.
- [2] Pesawarankab.go.id, "Sejarah Pesawaran," Pesawarankab.go.id. [Online]. Available: https://pesawarankab.go.id/Profil_Pesawaran/sejarah
- [3] Pesawarankab.go.id, "Wilayah Geografis Pesawaran," Pesawarankab.go.id. [Online]. Available: https://pesawarankab.go.id/Profil_Pesawaran/wilayahgeografis
- [4] Anton, "Profil Padang Cermin," Website Resmi Padang Cermin. [Online]. Available: <http://banjaran.smartvillage.co.id/>.
- [5] J. Christanto, "Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan," 2020.
- [6] S. Amelia, P. Zelda, and N. L. Jannah, "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pemahaman Konsep Kekayaan Alam Peserta Didik Kelas IV SDN Tanggul Sidoarjo," vol. 3, pp. 10–17, 2024.
- [7] M. Syariful Anam, W. Yulianti, S. Nur Safitri, S. Nur Qolifah, and R. Rosia, "Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam," *Al-Madaris J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 2, no. 1, pp. 26–37, 2021, doi: 10.47887/amd.v2i1.19.
- [8] E. D. Nur Pratiwi, D. Prastyo, and S. Budi Sartika, "Eksplorasi Budaya Indonesia: Workshop Udeng Pacul Gowang Dan Batik Eco Print Dengan Mahasiswa Universiti Malaya," *J. Soc. Comunity Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 9–17, 2024, doi: 10.61796/jscs.v1i2.72.
- [9] A. Supiyati, A. Amal, and U. Negeri Makassar, "Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Alam terhadap Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Asdani," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 55–62, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i2.4031>
- [10] K. Fadhli *et al.*, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga," vol. 4, no. 2, pp. 2774–8537, 2023.
- [11] F. Fransiska, S. Sudarto, and A. Adpriyadi, "Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di Tk Santa Maria Sintang," *J. Pendidik. DASAR PERKHASA J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 594–611, 2023, doi: 10.31932/jpdp.v9i2.2864.

- [12] S. Narulita, A. T. Oktaga, and Prihati, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Margosari melalui Eco Printing dan E-Commerce," *Petik J. Pengabd. Tek. dan Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 2, pp. 37–44, 2023.
- [13] E. Darmawati and Sutopo, "Penerapan Teknik Ecoprint Pewarna Daun Jati Pada Kulit Tersamak Terhadap Ketajaman Warna Dan Ketahanan Luntur," *Maj. Kulit Politek. ATK Yogyakarta*, vol. 20, no. 1, pp. 26–38, 2021.
- [14] N. Safitri, P. D. Khairunnisa, P. P. Saragih, T. S. Zulkarnain, and N. Anas, "Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun," *MARTABE J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 6, pp. 2165–2175, 2022.
- [15] E. B. Yusuf, D. Amelya, S. N. Shakira, and C. Wahyuni, "Pelatihan Ecoprint Dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri 14 Way Lima," *Landmark*, vol. 2, no. 1, pp. 94–102, 2024, doi: 10.37253/landmark.v2i1.9017.
- [16] A. Universal.20222, "Berwirausaha Batik Ecoprint : Pelatihan dan Pendampingan pada Darma Wanita," *Berwirausaha Batik Ecoprint Pelatih. dan Pendampingan pada Darma Wan.*, vol. 4, no. 1, pp. 139–144, 2022, [Online]. Available: <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal> DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.189>
- [17] F. M. Soffa, H. Y. Pratama, S. L. Saniyati, A. S. Yuginanda, and M. I. Tobia, "Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 921–930, 2023, doi: 10.54082/jamsi.773.
- [18] N. Alyannur and A. S. Sitorus, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD," vol. 0738, no. 3, pp. 3740–3749.
- [19] I. Y. Dewi *et al.*, "Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusal," *Pengabd. Kampus J. Inf. Kegiat. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 10, no. 2, pp. 183–190, 2023, doi: 10.52850/jpmupr.v10i2.11442.
- [20] M. Rofi'uddin and S. Mutmainah, "Uji Coba Teknik Ecoprint Pada Kayu Limbah Peti Kemas Sebagai Produk Fungsional," *J. Seni Rupa*, vol. 11, no. 2, pp. 61–72, 2023, [Online]. Available: <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- [21] R. Roofi, P. Syafrina, S. F. H, and L. Nabila, "Pembuatan Batik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Potensi Alam Di Dusun Tegiri Ii Kulon Progo," pp. 259–263, 2023.
- [22] I. N. Saputro *et al.*, "Pemanfaatan Hasil Alam Melalui Pembuatan Batik Dan Tote Bag Ecoprint Yang Bernilai Tinggi," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 2508–2515, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6236>
- [23] M. I. Manshur, F. Nuraisyah, and A. Nurudin, "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar," vol. 01, no. 01, pp. 26–31, 2023.
- [24] N. Rahmaniah, A. M. Oktaviani, F. Arifin, Fitriyani, G. M. Jamaludin, and H. Triana, "Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran," Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- [25] M. F. Fadlilah, N. F. Suffa, and Z. M. Rahma, "Edukasi dan Praktik Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SD Negeri Tanjungwangi," *Proc. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 4, no. 5, pp. 196–203, 2024.
- [26] I. Islamia *et al.*, "Pelatihan Pembuatan Eco-Print untuk Meningkatkan Kreativitas Berbasis Lingkungan Berkelanjutan pada Anak dan Remaja," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 170–178, 2023.